

PENGARUH PENGGUNAAN *FINTECH* TERHADAP INKLUSI KEUANGAN PADA TOKO INDOMARET CAB. PURWAKARTA

Amelia Nurafiah¹, Uus Mohammad Darul Fadli²

mn21.amelianurafiah@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, uus.fadli@ubpkarawang.ac.id²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Buana Perjuangan Karawang

ABSTRAK

Bank Indonesia berperan penting dalam menjaga ketertiban pembayaran yang terhubung dengan *Fintech* guna menciptakan pasar bagi pelaku usaha dan menjamin perlindungan konsumen, khususnya dalam menjaga kerahasiaan data dan informasi konsumen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana jaringan toko ritel Indomaret menggunakan teknologi keuangan, atau *Fintech*, untuk mempromosikan inklusi keuangan. Dengan menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi lapangan. Penilaian dari penelitian ini melalui 6 responden yang dimana karyawan toko Indomaret itu sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan inklusi keuangan di Indonesia dapat memperoleh manfaat dari integrasi industri fintech ke dalam operasional toko Indomaret. Untuk meningkatkan ketersediaan layanan keuangan inklusif, penelitian ini menyarankan agar perusahaan fintech dan jaringan ritel lebih sering bekerja sama.

Kata kunci : Teknologi, Penggunaan, Keuangan

ABSTRACT

Bank Indonesia plays an important role in maintaining payment transactions connected to Fintech in order to create a market for business actors and ensure consumer protection, especially in maintaining the privacy of consumer data and information. The aim of this research is to examine how the Indomaret retail store chain uses financial technology, or Fintech, to promote financial inclusion. Using qualitative descriptive methodology, data was collected through field observations. The assessment of this research was through 6 respondents who were Indomaret store employees themselves. The results of this research indicate that the growth of financial inclusion in Indonesia can benefit from the integration of the fintech industry into Indomaret store operations. To increase the availability of inclusive financial services, this research suggests that fintech companies and retail chains collaborate more often.

Keywords: Technology, Use, Finance

PENDAHULUAN

Di era digital 4.0, upaya dilakukan untuk mendukung perkembangan indeks inklusi keuangan pada tingkat yang telah ditetapkan pemerintah. Menjamurnya teknologi keuangan, yang memfasilitasi perolehan layanan keuangan digital bagi pengguna, mungkin disebabkan oleh pertumbuhan teknologi informasi. Jasa keuangan bertujuan untuk menawarkan jasa keuangan kepada masyarakat umum selain perdagangan dan transportasi, beberapa perkembangan kontemporer mulai mengakar dalam industri keuangan di beberapa lembaga keuangan yang sudah ada, guna mendorong pertumbuhan ekonomi secara lebih terstruktur. Sektor keuangan secara bertahap beralih ke ranah digital sebagai akibat dari ekspansi ini. *Fintech*, atau teknologi finansial, adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perpaduan teknologi dan uang.

Teknologi finansial (*Fintech*) bermula dan berubah sebagai akibat dari perubahan kehidupan masyarakat dan semakin maraknya teknologi dalam kehidupan sehari-hari, pengguna teknologi informasi didorong oleh kebutuhan hidup yang praktis dan serba cepat. Teknologi finansial, atau *Fintech*, dapat mengurangi sejumlah masalah dalam transaksi pembelian, penjualan, dan pembayaran. Permasalahan tersebut antara lain tidak mempunyai

cukup waktu untuk mencari barang di pasar atau pusat perbelanjaan, tidak mempunyai cukup waktu untuk pergi ke bank atau ATM untuk mentransfer dana, menerima pelayanan yang kurang menyenangkan, dan masih banyak lagi permasalahan lainnya. Dengan kata lain, financial technology, atau Fintech, membuat sistem pembayaran dan transaksi jual beli lebih sukses namun tetap murah. Sistem keuangan telah diubah oleh fintech menjadi lebih sederhana dan cepat. Dari pada menggunakan uang fisik (uang kartal), giro (uang giral), atau rekening bank dalam proses transaksinya, kini kita menggunakan sejumlah dana yang sudah ditransfer, diakui sebagai saldo di aplikasi tertentu, dan dapat digunakan. Menggunakan ponsel dengan menggunakan aplikasi ini lebih nyaman dan mudah dibandingkan menggunakan uang sungguhan atau uang tunai untuk melakukan transaksi keuangan.

Bank Indonesia berperan penting dalam menjaga ketertiban pembayaran yang terhubung dengan Fintech guna menciptakan pasar bagi pelaku usaha dan menjamin perlindungan konsumen, khususnya dalam menjaga kerahasiaan data dan informasi konsumen melalui jaringan keamanan siber. Bank Indonesia khususnya mewajibkan seluruh pelaku usaha untuk mematuhi ketentuan makroprudensial yang berkaitan dengan simpanan, pinjaman, dan investasi, serta penguatan pasar keuangan, jaringan pembayaran untuk kelancaran operasional usaha, dan keamanan siber untuk melindungi data dan informasi konsumen. Bank Indonesia juga menjamin perlindungan nasabah dalam bidang pembayaran, setelmen, dan kliring, khususnya dalam menjamin privasi data dan informasi nasabah melalui jaringan keamanan siber.

Uang adalah segalanya di dunia saat ini, seseorang tidak dapat bertahan hidup tanpanya. Tidak ada satu masyarakat pun di dunia ini yang tidak mengenal atau menggunakan uang. Meski demikian, perekonomian peradaban ini niscaya tidak akan tumbuh atau berubah. Fintech telah berkembang dan berubah seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat dan menjamurnya teknologi dalam kehidupan sehari-hari pengguna teknologi informasi karena tuntutan kehidupan modern yang serba cepat dan praktis. Fintech, dapat mengurangi sejumlah masalah dalam transaksi pembelian, penjualan, dan pembayaran. Permasalahan tersebut antara lain tidak mempunyai cukup waktu untuk mencari barang di pasar atau pusat perbelanjaan, tidak mempunyai cukup waktu untuk pergi ke bank atau ATM untuk mentransfer dana, menerima pelayanan yang kurang menyenangkan, dan masih banyak lagi permasalahan lainnya. Dengan kata lain, Fintech, membuat sistem pembayaran dan transaksi jual beli lebih sukses namun tetap murah. (Faddila et al., n.d.)

Fintech telah mengubah sistem perbankan menjadi lebih cepat dan mudah digunakan. Beberapa uang yang telah ditransfer, diakui sebagai saldo di aplikasi tertentu, dan dapat digunakan kini digunakan dalam proses transaksi, bukan uang sebenarnya (mata uang), rekening giro (giro), atau rekening bank. Menggunakan ponsel dengan menggunakan aplikasi ini lebih nyaman dan mudah dibandingkan menggunakan uang sungguhan atau uang tunai untuk melakukan transaksi keuangan. Transaksi tanpa kartu mencakup tidak menggunakan kartu sama sekali, sedangkan transaksi tanpa uang tunai melibatkan penggunaan banyak kartu dan uang elektronik, bukan uang tunai. Transaksi keuangan kini dapat dilakukan hanya dengan smartphone dan aplikasi pembayaran digital berkat kemajuan teknologi. Pembayaran digital, terkadang disebut sebagai pembayaran elektronik, adalah mekanisme pembayaran elektronik real-time melalui platform internet. Dalam transaksi keuangan sehari-hari, uang tunai tidak lagi diperlukan berkat teknik pembayaran digital ini. Lahirnya perusahaan teknologi finansial ini dimulai pada tahun 2004 dengan berdirinya Zopapada, sebuah lembaga keuangan asal Inggris yang menyediakan layanan peminjaman uang. Sementara itu, Fintech sudah cukup dikenal di Indonesia, mulai booming pada tahun 2016 dan kini berkembang pesat. Kuantitas dan variasi layanan fintech yang ditawarkan oleh pengusaha Indonesia semakin meningkat, dan layanan ini semakin kompetitif. Terkait pendanaan untuk startup, kini banyak perusahaan akselerator dan modal ventura yang melirik sektor Fintech di Indonesia. Fintech mengacu pada jenis aplikasi teknologi informasi dalam industri keuangan. Fintech didefinisikan oleh Bank Indonesia (BI) sebagai hasil perpaduan teknologi dan layanan keuangan, yang pada akhirnya mereduksi model bisnis yang kompleks menjadi model bisnis yang lebih sederhana. Setiap layanan keuangan

online diatur oleh OJK dan Bank Indonesia. Bank Indonesia dan OJK bekerja sama memantau perkembangan fintech di Indonesia. Namun, pelanggan merasa kesulitan untuk memilih perusahaan Fintech yang memenuhi permintaan mereka karena banyaknya perusahaan tersebut. Salah satu hal terpenting yang harus diketahui masyarakat umum adalah unsur hukum. Minimnya informasi mengenai aturan dan sosialisasi Fintech, khususnya terkait sosialisasi, menjadi penyebab munculnya citra publik ini. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum dan pemahaman kepada pembaca mengenai hukum Fintech di Indonesia.

Penggunaan fintech memiliki dampak signifikan terhadap inklusi keuangan di toko Indomaret. Penggunaan banyak platform fintech, termasuk dompet digital, layanan pembayaran online, dan pinjaman mikro, telah menjadikan layanan keuangan lebih nyaman dan efektif bagi pelanggan Indomaret. Fintech menjadikan layanan keuangan lebih mudah diakses oleh mereka yang sebelumnya tidak dapat diakses oleh bank tradisional dengan membantu mengatasi kendala geografis. Selain itu, kemudahan transaksi tanpa uang tunai yang ditawarkan oleh fintech meningkatkan kenyamanan berbelanja, mengurangi risiko keamanan, dan mendorong perilaku keuangan yang lebih modern. Dengan demikian, fintech tidak hanya memperluas inklusi keuangan tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia melalui jaringan ritel seperti Indomaret.

KAJIAN TEORI

Fintech

Mawarni (dalam Ma'ruf, 2021), mengatakan *Fintech* adalah platform, aplikasi, atau inovasi di bidang jasa keuangan yang menawarkan layanan keuangan yang mudah, aman, dan nyaman sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Pertumbuhan pesat industri jasa keuangan juga disebabkan oleh fintech. Dari segi fungsinya sebanding dengan sektor keuangan syariah. Namun, Fintech mengacu pada operasi perdagangan keuangan yang mengutamakan penggunaan teknologi yang lebih kekinian, aman, dan nyaman dalam semua transaksi.

Menurut Raihanah *et al* (2021) Technology financial adalah produk, layanan, teknologi, dan model bisnis baru dapat diwujudkan melalui penggunaan teknologi oleh sistem keuangan. Hal ini juga dapat berdampak pada efisiensi, keamanan, kelancaran, dan keandalan sistem pembayaran.

Keuntungan *Fintech* sebagai berikut :

- 1) Bagi konsumen, fintech menawarkan keunggulan antara lain lebih banyak pilihan, peningkatan layanan, dan biaya lebih murah.
- 2) Bagi pemain fintech (perdagangan produk atau jasa), fintech menawarkan keuntungan dengan memangkas biaya dan memperlancar rantai transaksi, biaya yang terkait dengan operasi dan pembekuan arus modal dan informasi.
- 3) Bagi suatu Negara, fintech menawarkan keuntungan dengan mendorong penerapan kebijakan ekonomi dan mempercepat aliran uang, yang keduanya memperkuat perekonomian lokal. Fintech juga mendukung rencana SKNI di Indonesia.

Inklusi Keuangan

Menurut World Bank (Bank Dunia), Inklusi keuangan adalah kemampuan semua individu atau organisasi untuk memanfaatkan manfaat barang dan jasa keuangan yang membantu memenuhi kebutuhan dasar manusia termasuk asuransi, kredit, tabungan, dan pembayaran dengan cara yang efisien dan berkelanjutan. Menurut Peraturan No.76/POJK.07/2016, OJK (Otoritas Jasa Keuangan) mempunyai pandangan berbeda, yang menyatakan bahwa inklusi keuangan mengacu pada aksesibilitas barang dan lembaga jasa keuangan. Hal ini dapat dipilih berdasarkan kebutuhan, kemampuan, atau kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. Berdasarkan dua pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan adalah tersedianya akses yang dapat digunakan

setiap orang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, meliputi pembayaran, kredit atau pinjaman, tabungan, dan jaminan kesejahteraannya melalui layanan keuangan formal atau digital yang tersedia. produk atau layanan. (Ismail, 2020).

Menurut wira (2019), Inklusi Keuangan adalah sebuah inisiatif komprehensif dengan tujuan menghilangkan semua hambatan yang terkait dengan harga dan non harga yang menghalangi masyarakat umum dalam menggunakan jasa keuangan.

Indikator

1. Dimensi teknologi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.

2. Dimensi Ekonomi

Ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari bagaimana masyarakat mengelola sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan mereka yang tak terbatas. Sumber daya tersebut meliputi waktu, uang, tenaga kerja, dan aset lainnya.

3. Dimensi penggunaan

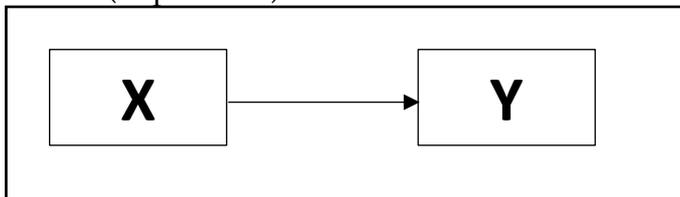
Dimensi penggunaan yaitu variabel termasuk frekuensi, waktu/durasi penggunaan, dan keteraturan yang digunakan untuk mengukur penggunaan layanan dan produk keuangan (Wira, 2019).

4. Dimensi kualitas

Dimensi kualitas yaitu faktor yang menentukan apakah layanan dan produk keuangan tersedia untuk memenuhi permintaan konsumen (Wira, 2019).

PARADIGMA PENELITIAN

Paradigma pada penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas (independent) dan satu variabel terikat (dependent).



Dimana :

X : Teknologi Finansial (*Fintech*)

Y : Inklusi Keuangan

Hipotesis

Hipotesis deskriptif dari penelitian ini adalah:

- Penggunaan Teknologi finansial (*Fintech*) dapat meningkatkan inklusi keuangan.

Hipotesis asosiatif dari penelitian ini adalah:

- Ada pengaruh antara Finansial Teknologi (*Fintech*) dengan Kinerja Keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian yang menghasilkan deskripsi tertulis tentang situasi dan orang-orang yang aktivitasnya terlihat disebut penelitian kualitatif. Konten yang diselidiki dalam penelitian kualitatif ini berkaitan dengan PT. Penggunaan *Fintech* oleh Indomarco Prismatama untuk inklusi keuangan secara detail.

Metode penelitian kualitatif dipilih karena memberikan kedalaman dan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia yang kompleks. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna, perspektif, dan pengalaman individu dalam konteks yang alami dan kaya akan nuansa. Dengan menggunakan teknik seperti observasi partisipatif, dan analisis dokumen, peneliti dapat mengumpulkan data yang terperinci mengenai penggunaan *Fintech* terhadap inklusi keuangan pada PT. Indomarco Prismatama.

Lokus

Penelitian ini berlokasi di PT. Indomarc Prismatama cabang Purwakarta, tepatnya pada toko Indomaret Wadas Lemabahang Karawang. Adapun waktu penelitian ini yaitu bulan februari sampai April 2024. Pemilihan Lokasi ini berdasarkan penulis ingin mengetahui pentingnya penggunaan *Fintech* terhadap inklusi keuangan.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi adalah membandingkan teknik pengumpulan data dengan berbagai cara mengungkapkan suatu nilai tertentu. Pengamatan dapat dilakukan terhadap berbagai benda alam selain manusia. Berdasarkan pengertian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi lapangan di toko-toko Indomaret.

Dokumentasi adalah peristiwa kejadian masa lalu. Berdasarkan uraian yang diberikan di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang terdapat dalam dokumentasi yang relevan dengan permasalahan yang penulis selidiki di toko Indomaret Wadas di setiap wilayah lingkungan Indomaret Wadas.

Analisis Data

Menurut Sutriani dan Rika (2019) Analisis data adalah tindakan mengumpulkan informasi, mengklasifikasikannya, dan mencari tren atau tema untuk menafsirkannya. Menyortir data berdasarkan tujuan penggunaannya melibatkan pengelompokan ke dalam tema, pola, atau kategori. Permasalahan dalam penelitian, skripsi, artikel, atau sejenisnya yang akan disajikan akan terjadi tanpa adanya struktur data ini. Banyak penafsiran atau penafsiran yang selanjutnya akan diperoleh dari susunan data yang mempunyai arti untuk memberikan makna analisis, menggambarkan pola atau kategori, dan mencari korelasi antar gagasan yang berbeda. Interpretasi digunakan untuk menjelaskan sudut pandang peneliti, bukan data sebenarnya. Meski begitu, kebenarannya sendiri masih harus dievaluasi dan diverifikasi oleh orang lain. Berdasarkan observasi lapangan dilakukan analisis data secara induktif/kualitatif, dan hasilnya dirangkai dan disusun menjadi suatu hipotesis atau teori pendahuluan.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis data deskriptif, yang melibatkan pengumpulan dan karakterisasi informasi faktual. Data diperoleh dari seluruh informasi yang dikumpulkan melalui beberapa tahapan makalah dan wawancara. Setelah mengumpulkan dan mencatat data, peneliti melakukan analisis interaksi yang meliputi reduksi data, visualisasi data, dan validasi data. Analisis penelitian ini dilakukan bersamaan dengan prosedur pengumpulan data atau setelah data terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1) Tabel Pertanyaan untuk Responden berdasarkan Variabel

Finansial Teknologi (*Fintech*) (X)

Tabel 1.1 Hasil jawaban responden berdasarkan variabel X

No	Pertanyaan	STS	ST	N	S	SS
1.	Shopeepay, Dana, dan OVO merupakan contoh aplikasi financial technology yang memanfaatkan teknologi informasi					
2.	Saya pikir financial technology membuat penggunaan barang-barang keuangan menjadi lebih mudah.					
3.	Fintech memungkinkan saya mempercepat transaksi dan menghemat banyak waktu.					

4.	Kalau bicara financial technology, saya lebih memilih menggunakan LinkAja, Dana, dan GoPay daripada mengunjungi bank atau ATM.					
5.	Aplikasi fintech memudahkan saya dalam mendapatkan penawaran atau diskon.					

Inklusi Keuangan (Y)

Tabel 1.2 Hasil jawaban responden berdasarkan variabel Y

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Di lingkungan saya, cabang bank, ATM, dan pegawai bank semuanya berlokasi strategis.					
2.	Mudah bagi saya untuk memilih berdasarkan kebutuhan finansial saya karena lembaga keuangan menyediakan beragam produk (tabungan, investasi, asuransi dan pinjaman)					
3.	Fintech memungkinkan saya mempercepat transaksi dan menghemat banyak waktu.					
4.	Saya percaya bahwa meminjam uang dari fintech (seperti Akulaku, Spaylater dll) lebih cepat dan praktis dibandingkan meminjam dari bank.					

Keterangan :

STS = Sangat tidak setuju

TS = Tidak setuju

N = Netral

S = Setuju

SS = Sangat setuju

2) Deskriptif Jawaban Responden mengenai Penggunaan Fintech

Tabel 1.3 Financial Technology seperti ShopeePay, Dana, dan OVO merupakan salah satu

No	Skala	Jumlah responden	Persentase
1.	Sangat tidak Setuju	1	16,7%
2.	Netral	1	16,7%
3.	Setuju	3	50%
4.	Sangat setuju	1	16,7%
Jumlah		6	100%

implementasi penggunaan teknologi informasi yang berhubungan dengan keuangan

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa dari enam responden yang diteliti mengenai teknologi keuangan, termasuk ShopeePay, Dana, dan OVO 3 perusahaan yang menggunakan teknologi untuk mengimplementasikan layanan keuangan sangat tidak setuju, 1 responden (16,7%), setuju dengan 3 responden (50%)., netral dengan 1 (16,7%) dan sangat setuju dengan 1 (16,7%).

Tabel 1.4 Saya merasa lebih dimudahkan dalam menggunakan produk keuangan dengan

No	Skala	Jumlah responden	Persentase
1.	Netral	1	16,7%
2.	Setuju	2	33,3%
3.	Sangat setuju	3	50%
Jumlah		6	100%

adanya Financial Technology

Berdasarkan Tabel 1.4, tanggapan keenam partisipan penelitian mengenai kemudahan penggunaan barang keuangan dengan menggunakan teknologi keuangan adalah: Netral 1 (16,7%), Setuju 2 (33,3%), dan Sangat Setuju 3 (50%) .

Tabel 1.6 Dengan menggunakan fintech dapat mempercepat transaksi saya sehingga tidak

No	Skala	Jumlah responden	Persentase
1.	Netral	1	16,7%
2.	Setuju	3	50%
3.	Sangat setuju	2	33,3%
Jumlah		6	100%

banyak waktu yang dikeluarkan

Tabel 1.6 mengilustrasikan bagaimana keenam responden studi mengenai fintech dapat mempercepat transaksi, sehingga waktu respons menjadi lebih singkat untuk Netral 1 (16,7%), Setuju 3 (50%), dan Sangat Setuju 2 (33,3%).

Tabel 1.7 Saya lebih memilih menggunakan produk Financial Technology (LinkAja,

No	Skala	Jumlah responden	Persentase
1.	Tidak setuju	1	16,7%
2.	Netral	2	33,3%
3.	Setuju	1	16,7%
4.	Sangat setuju	2	33,3%
Jumlah		6	100%

Dana, dan GoPay) dari pada harus pergi ke bank atau ATM

Tabel 1.7 menunjukkan bahwa dari enam responden yang disurvei, tanggapannya adalah: Tidak Setuju 1 (16,7%), Netral 2 (33,3%), Setuju 1 (16,7%), dan Sangat Setuju 2 (33,3%). Respons tersebut terkait dengan keputusan untuk menggunakan produk Financial Technology (LinkAja, Dana, GoPay) dibandingkan pergi ke bank atau ATM.

Tabel 1.8 Aplikasi fintech memudahkan saya dalam mendapatkan penawaran atau diskon.

No	Skala	Jumlah responden	Persentase
1.	Netral	3	50%
2.	Setuju	1	16,7%
3.	Sangat setuju	2	33,3%
Jumlah		6	100%

Tabel 1.8 menunjukkan bahwa dari enam responden yang disurvei, tiga responden memberikan jawaban netral (35,0%), setuju (16,7%), dan sangat setuju (23,3%) ketika ditanya betapa mudahnya memperoleh penawaran atau diskon menggunakan aplikasi Fintech.

3) Deskriptif jawaban Responden mengenai Inklusi Keuangan

Tabel 1.9 Saya dapat menemukan kantor bank, ATM, maupun agen bank dengan mudah di sekitar daerah tempat saya tinggal

No	Skala	Jumlah responden	Persentase
1	Sangat tidak Setuju	1	16,7%
4	Setuju	2	33,3%
5	Sangat setuju	3	50%
Jumlah		6	100%

Berdasarkan Tabel 1.9, enam responden yang ditanyai betapa mudahnya menemukan cabang bank, ATM, dan pegawai bank yang dekat dengan rumah mereka memberikan jawaban sebagai berikut: Sangat Tidak Setuju 1 (16,7%), Setuju 2 (33,3%), dan Sangat Setuju 3 (50%).

Tabel 1.10 Tersedianya beragam produk dari lembaga keuangan dan memudahkan saya untuk memilih sesuai dengan kebutuhan keuangan saya (simpanan, investasi, asuransi dan

No	Skala	Jumlah responden	Persentase
1.	Tidak setuju	1	16,7%
2.	Setuju	2	33,3%
3.	Sangat setuju	3	50%
Jumlah		6	100%

pembiayaan)

Tabel 1.10 menunjukkan bahwa dari enam responden yang disurvei, tiga diantaranya menyatakan sangat setuju dengan pernyataan sangat setuju (50%) dan tidak setuju dengan pernyataan tidak setuju (16,7%) mengenai aksesibilitas berbagai lembaga produk keuangan dan kemudahan dalam memilih berdasarkan kebutuhan finansial responden (tabungan, investasi, asuransi, dan pembiayaan).

Tabel 1.11 Dengan menggunakan fintech dapat mempercepat transaksi saya sehingga tidak banyak waktu yang dikeluarkan

No	Skala	Jumlah responden	Persentase
1.	Netral	2	33,3%
2.	Setuju	2	33,3%
3.	Sangat setuju	2	33,3%
Jumlah		6	100%

Tabel 1.11 menunjukkan bahwa di antara enam responden yang dianalisis, adopsi fintech dapat mempercepat transaksi untuk menghemat waktu yang hilang. menjawab Sangat Setuju 2 (33,3%), Setuju 2 (33,3%), dan Netral 2 (33,3%).

Tabel 1.12 Saya percaya bahwa meminjam uang dari fintech (seperti Akulaku, Spaylater dll)

No	Skala	Jumlah responden	Persentase
1.	Netral	1	16,7%
2.	Setuju	1	16,7%
3.	Sangat setuju	4	66,7%
Jumlah		6	100%

lebih cepat dan praktis dibandingkan meminjam dari bank

Tabel 1.12 menunjukkan bahwa, dari enam responden yang disurvei, Netral 1 (16,7%), Setuju 1 (16,7%), dan Sangat Setuju 4 (66,7%) setuju bahwa meminjam uang ke perusahaan fintech (seperti Akulaku, Spaylater, dll.) adalah tindakan yang sah. lebih cepat dibandingkan meminjam dari bank.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat 6 responden yang dimana adalah karyawan toko Indomaret yakni dari Kepala toko, Asisten kepala toko, Merchandiser, Kasir dan Pram. Beberapa jawaban dari responden tersebut menyatakan bahwa penggunaan *Fintech* ini sangat mempengaruhi Inklusi keuangan, selain itu banyak juga keunggulan pada *Fintech* ini yang membantu kelangsungan keuangan pada internal (toko Indomaret) maupun external.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian dan pembahasan mengenai "Pengaruh Penggunaan Fintech terhadap Inklusi keuangan pada Toko Indomaret Cab. Purwakarta" adalah Penggunaan fintech memiliki dampak signifikan terhadap inklusi keuangan di toko Indomaret. Penggunaan banyak platform fintech, termasuk dompet digital, layanan pembayaran online, dan pinjaman mikro, telah menjadikan layanan keuangan lebih nyaman dan efektif bagi pelanggan Indomaret. Fintech menjadikan layanan keuangan lebih mudah diakses oleh mereka yang sebelumnya tidak dapat diakses oleh bank tradisional dengan membantu mengatasi kendala geografis. Selain itu, kemudahan transaksi tanpa uang tunai yang ditawarkan oleh fintech meningkatkan kenyamanan berbelanja, mengurangi risiko keamanan, dan mendorong perilaku keuangan yang lebih modern. Dengan demikian, fintech tidak hanya memperluas inklusi keuangan tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia melalui jaringan ritel seperti Indomaret.

DAFTAR PUSTAKA

- Yulianasari, N., & Mahrina, H. (2021). Pengaruh penggunaan fintech terhadap perkembangan literasi dan inklusi keuangan pada UMKM di Kota Bengkulu. *Creative Research Management Journal*, 4(1), 92-105.
- Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). Analisis data dan pengecekan keabsahan data.
- Iriana, R. N. H. (2021). *Pengaruh Fintech Terhadap Inklusi Keuangan Umkm Di Kota Magelang* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).

- Faddila, S. P., Fadli, U. M. D., & Fauji, R. (2022). Analisis Karakteristik Pengguna Shopeepay Sebagai Dompot Digital Pada Generasi Z. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Kreatif*, 7(2), 1-9.
- Parsaulian, B. (2021). Regulasi Teknologi Finansial (Fintech) Di Indonesia. *Fundamental: Jurnal Ilmiah Hukum*, 10(2), 167-178.
- Yuliyanti, P., & Pramesti, D. A. (2021). TERCAPAINYA INKLUSI KEUANGAN MAMPUKAH DENGAN LITERASI KEUANGAN DAN FINANCIAL TECHNOLOGY: Studi Kasus: Masyarakat Kota Magelang, Jawa Tengah. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiyaha*, 29(2), 57-70.
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di kecamatan moyo utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).
- Salsabila, D. R. (2021). Pengaruh literasi keuangan, financial technology dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Kupang (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Aditya, T., & Mahyuni, L. P. (2022, April). Pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan, manfaat, keamanan dan pengaruh sosial terhadap minat penggunaan fintech. In FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (Vol. 24, No. 2, pp. 245-258).
- Luckandi, D. (2019). Analisis Transaksi Pembayaran Menggunakan Fintech Pada UMKM di Indonesia: Pendekatan Adaptive Structuration Theory. *JIKO (Jurnal Informatika dan Komputer)*, 4(1), 1-10.
- A'la, C. N. (2021). *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (FINTECH)(Studi Pada Masyarakat Kota Medan)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Marini, M., Linawati, L., & Putra, R. E. (2020). Peran Fintech terhadap Inklusi Keuangan pada UMKM Tangerang Selatan. *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 91.
- Sastiono, P., & Nuryakin, C. (2019). Inklusi keuangan melalui program layanan keuangan digital dan laku pandai. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 19(2), 7.
- Situmorang, N. (2020). Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan terhadap Simpan Pinjam Online (Fintech).
- Putri, R. E., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1664-1676.
- Marini, Linawati, & Putra, R. E. (2020). Peran Fintech terhadap Inklusi Keuangan pada UMKM Tangerang Selatan. *Keberlanjutan : Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 91.
- Mulasiswi, C. M., & Julialevi, K. O. (2020). Optimalisasi Financial Teknologi (Fintech) Terhadap Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Usaha Menengah Purwokerto. *Performance*, 27(1), 12-20
- Lestari, N. M. (2019). Pengaruh Tingkat Literasi Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Inklusi Keuangan Produk Perbankan Syariah Dalam Transaksi E_Commerce | *Jurnal Ekonomi Islam. Jurnal Ekonomi Islam Fakultas Agama Islam UHAMKA*, 10(2), 208-226.
- Lubis, A., Dalimunthe, R., & Situmeang, C. (2019). Antecedents Effect of Financial Inclusion for the People of North Sumatera. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 2(4), 401-408.
- Mulasiswi, C. M., & Julialevi, K. O. (2020). Optimalisasi Financial Teknologi (Fintech) Terhadap Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Usaha Menengah Purwokerto. *Performance*, 27(1), 12-20.